

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan biasanya digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang secara tidak langsung menggambarkan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2022 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Ada beberapa pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli:

1. Menurut Hutabarat (2020:9), laporan keuangan adalah proses akuntansi perusahaan yang dicatat yang kemudian digunakan sebagai alat untuk menginformasikan pemangku kepentingan tentang situasi keuangan mereka dan kegiatan yang dilakukan perusahaan.
2. Menurut Rochman dan Pawenary (2020:55), laporan Keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan.
3. Menurut Irnawati (2021:2), laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai keadaan keuangan pada suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu dan sebagai pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal. Umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang berisikan informasi-informasi yang penting bagi pemakai yang dapat dijadikan suatu dasar untuk mengambil suatu keputusan dan laporan keuangan biasanya terjadi selama satu periode tertentu.

2.1.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian maupun secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2018:28), dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aset (harta) dan utang (kewajiban dan modal) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo, artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen yang paling likuiditas dibandingkan dengan aset lancar lainnya.
2. Laporan Laba Rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.
3. Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal, artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.
4. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode

laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu, artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.3. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prihadi (2019:23), Analisis Laporan Keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan menggunakan konsep dan standar akuntansi keuangan, keakuratan dan pencegahan kesalahan penafsiran terhadap informasi keuangan didalam analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan sifat dan konsep akuntansi keuangan selama proses analisa. Kegiatan Analisis Laporan Keuangan memiliki tahapan-tahapan dan metode-metode tertentu agar dapat mengubah informasi di dalam laporan keuangan menjadi suatu makna tertentu. Hasil pemaknaan ini yang kemudian digunakan oleh para pembaca dan penganalisis laporan keuangan untuk mengadakan pengambilan keputusan terkait keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membandingkan pos-pos laporan keuangan dalam satu periode (analisis vertikal atau statis) maupun membandingkan beberapa laporan keuangan dari beberapa periode (analisis horizontal atau dinamis).

Menurut Haraphap (2018:5), Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses menelaah laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai

perusahaan atau badan usaha. Analisis laporan keuangan juga berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.1.4. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan dan manfaat. Menurut Kasmir (2019: 68) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.5. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah metode analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga digunakan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih angka dalam laporan keuangan perusahaan dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan serta efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Hutabarat (2020:20) rasio keuangan merupakan perhitungan rasio yang dimana laporan keuangan dijadikan sebagai indikator posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Terdapat beberapa jenis dari rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019:106) rasio keuangan dibedakan menjadi 7 yaitu:

A. Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

B. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

C. Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca.

D. Rasio *Leverage*

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

E. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

F. Rasio Pertumbuhan

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi

ekonomi ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

G. Rasio Penilaian

Rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Jenis-jenis rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

A. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019: 130), rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total utang lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2019: 130)

- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio*, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan

dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Aset lancar-persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2019: 130)

B. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019: 53) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Debt to Assets Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Kasmir (2019: 53)

- 2) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain,

rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber: Kasmir (2019: 53)

C. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin On Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua *profit margin*, yaitu sebagai margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rumus untuk mencari margin laba kotor adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Atau dapat juga menggunakan rumus berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Kasmir (2019: 198)

- 2) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan

pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus untuk mencari margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Atau dapat juga menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Kasmir (2019: 198)

- 3) Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari *Return On Investment* atau *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Atau dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Kasmir (2019: 198)

- 4) Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Atau dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber: Kasmir (2019: 198)

D. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat *efisiensi* (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rumus untuk perputaran persediaan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber: Kasmir (2019:174)

2) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam

piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus untuk perputaran piutang yaitu sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Sumber: Kasmir (2019:174)

3) Perputaran Total Aset (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran Total Aset merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

Sumber: Kasmir (2019:174)

3. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Pengukuran laporan keuangan menjadi kegiatan yang penting untuk dilakukan dalam melihat seberapa berpengaruh atau seberapa besar kontribusi dari laporan keuangan terhadap keberlangsungan perusahaan, baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2018) manfaat yang dapat diambil dari menggunakan rasio keuangan, yaitu:

- A. Bermanfaat untuk dijadikan alat dalam melihat prestasi dan kinerja perusahaan.
- B. Bermanfaat sebagai rujukan untuk membuat suatu perencanaan.
- C. Dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari segi keuangan.
- D. Bermanfaat untuk kreditor, digunakan sebagai alat untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi serta dapat dikaitkan dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- E. Dapat dijadikan sebagai alat penilaian bagi *stakeholder*.

4. Kinerja Keuangan

A. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:2) kinerja keuangan adalah cara untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aturan yang ada dengan baik. Sedangkan menurut Hayat, dkk (2018:13) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan efektif selama periode tertentu.

Dari definisi pengertian kinerja keuangan diatas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

B. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

1) Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:71), berikut tujuan dari penilaian kinerja yaitu:

- a) Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
- b) Untuk mengetahui solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Untuk mengetahui profitabilitas/rentabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

2) Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:73) berikut manfaat dari kinerja keuangan yaitu:

- a) Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.
- b) Untuk menilai pencapaian perdepartemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- c) Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

- d) Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan topik kajian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai pembandin yaitu sebagai berikut:

Kurniati (2022) tentang Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja PT. Ramayana Selama Masa Pandemi Covid-19 (Tahun 2017-2021). Hasil dari penelitian yaitu kinerja keuangan pada PT. Ramayana dikatakan baik dan mengalami peningkatan sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Rasio likuiditas meningkat, namun rasio solvabilitas mengalami penurunan. Namun selama masa pandemi covid-19 pada tahun 2020 dan 2021, kinerja keuangan PT. Ramayana kurang baik. Rasio likuiditas mengalami peningkatan dan penurunan, rasio solvabilitas mengalami peningkatan, namun rasio profitabilitas mengalami penurunan. Penurunan rasio profitabilitas disebabkan oleh kerugian akibat penutupan gerai pada beberapa wilayah untuk mencegah penyebaran covid-19.

Parapat (2019) tentang Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk. Rasio likuiditas perusahaan berada pada kondisi yang tidak baik pada tahun 2012 ke tahun 2013 dikarenakan utang terus bertambah dan pada tahun sebelumnya perusahaan belum bisa membayar utang jangka pendeknya. Perusahaan dalam kondisi baik atau sehat pada tahun 2013 ke tahun 2014. Hal ini dapat dilihat pada *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang mengalami kenaikan, mengakibatkan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas (*laverage*) perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik atau tidak sehat. Hal ini dapat dilihat pada *Debt Ratio* dan *Total Debt to Equity Ratio* yang mengalami kenaikan yang mengakibatkan aset perusahaan tidak dapat menjamin utang perusahaan. Rasio profitabilitas perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik pada tahun 2012 ke tahun 2013 dikarenakan perusahaan tidak efisien dalam membelanjakan asetnya sehingga tidak mendapatkan laba. Perusahaan dalam kondisi baik

atau sehat pada tahun 2013 ke tahun 2014. Hal ini dapat dilihat pada *Return on Assets* dan *Return on Equity* yang mengalami kenaikan yang mengakibatkan laba perusahaan bertambah.

Prasajati (2018), meneliti tentang Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah. Tbk Periode 2014-2016. Berdasarkan hasil perhitungan untuk penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu Untuk analisis rasio likuiditas tergolong sudah baik meskipun mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat dari *current ratio* dan *quick ratio* yang memenuhi nilai standar rasio. Untuk analisis rasio solvabilitas tergolong kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata rasio total utang terhadap aset yang terlalu tinggi sehingga tidak memenuhi nilai standar rasio. Analisis rasio aktivitas tergolong kurang baik. Hal ini terlihat dari *inventory turnover ratio*, *receivable turnover ratio* dan *fixed assets turnover* tidak memenuhi nilai standar rasio. Aset yang dimiliki belum efektif dalam menghasilkan penjualan dan persediaan, penagihan piutang juga masih belum maksimal. Analisis rasio Profitabilitas tergolong kurang baik. Hal ini ditinjau dari *Gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on assets* tidak memenuhi nilai standar rasio.

Zubaidah (2018) meneliti tentang Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Matahari Departemen Store. Tbk. Kinerja Keuangan Kinerja keuangan pada PT. Matahari Department Store. Tbk, ditinjau dari rasio keuangan dengan menggunakan rasio rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, DAR, DER, ROI ROE, perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami Penurunan.

Supra (2018), Tentang Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Taiso Pharmaceutical Indonesia menggunakan Analisis Rasio Keuangan Penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan untuk periode 2014 sampai 2016 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas tergolong kategori baik.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Kurniati (2022)	Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja PT. Ramayana Selama Masa Pandemi Covid-19 (Tahun 2017-2021)	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas	Kuantitatif	Hasil dari penelitian yaitu kinerja keuangan pada PT. Ramayana dikatakan baik dan mengalami peningkatan sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Rasio likuiditas meningkat, namun rasio solvabilitas mengalami penurunan. Namun selama masa pandemi covid-19 pada tahun 2020 dan 2021, kinerja keuangan PT. Ramayana kurang baik. Rasio likuiditas mengalami peningkatan dan penurunan, rasio solvabilitas mengalami peningkatan, namun rasio profitabilitas mengalami penurunan. Penurunan rasio profitabilitas disebabkan oleh kerugian akibat penutupan gerai pada beberapa wilayah untuk mencegah penyebaran covid-19.
Parapat (2019)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk	Analisis Rasio Keuangan : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas	Deskriptif	Hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Rasio Likuiditas perusahaan berada pada kondisi yang tidak baik pada tahun 2012 ke tahun 2013 dikarenakan utang terus bertambah dan pada tahun sebelumnya perusahaan belum bisa membayar utang jangka pendeknya. Perusahaan dalam kondisi baik atau sehat pada tahun 2013 ke tahun 2014. Hal ini dapat dilihat pada <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> yang mengalami kenaikan, mengakibatkan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. 2. Rasio Solvabilitas (<i>leverage</i>) perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik atau tidak sehat. Hal ini dapat dilihat pada <i>debt ratio</i> dan <i>Total Debt to Equity Ratio</i>

				<p>yang mengalami kenaikan yang mengakibatkan aset perusahaan tidak dapat menjamin utang perusahaan.</p> <p>3. Rasio profitabilitas perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik pada tahun 2012 ke tahun 2013 dikarenakan perusahaan tidak efisien dalam membelanjakan asetnya sehingga tidak mendapatkan laba. Perusahaan dalam kondisi baik atau sehat pada tahun 2013 ke tahun 2014. Hal ini dapat dilihat pada <i>Return on Assets</i> dan <i>Return on Equity</i> yang mengalami kenaikan yang mengakibatkan laba perusahaan bertambah.</p>
Prasajati (2018)	Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah. Tbk Periode 2014-2016	Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas.	Deskriptif	<p>Berdasarkan hasil perhitungan untuk penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu :</p> <p>1. Kinerja perusahaan PT. Mayora Indah. Tbk selama tahun 2014-2016 berdasarkan perhitungan analisis rasio likuiditas tergolong sudah baik meskipun mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat dari <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> yang memenuhi nilai standar rasio.</p> <p>2. Kinerja perusahaan PT. Mayora Indah. Tbk selama tahun 2014-2016 berdasarkan perhitungan analisis rasio solvabilitas tergolong kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata rasio total utang terhadap aset yang terlalu tinggi sehingga tidak memenuhi nilai standar rasio.</p> <p>3. Kinerja perusahaan PT. Mayora Indah. Tbk selama tahun 2014-2016 berdasarkan perhitungan analisis rasio aktivitas tergolong kurang baik. Hal ini terlihat dari <i>inventory turnover ratio</i>, <i>receivable turnover</i> dan <i>fixed assets turnover</i> tidak memenuhi nilai standar rasio. Aset yang dimiliki belum</p>

				efektif dalam menghasilkan penjualan dan persediaan, penagihan piutang juga masih belum maksimal. 4. Kinerja perusahaan PT. Mayora Indah. Tbk selama tahun 2014-2016 berdasarkan perhitungan analisis rasio Profitabilitas tergolong kurang baik. Hal ini ditinjau dari <i>Gross profit margin</i> , <i>net profit margin</i> , dan <i>return on assets</i> tidak memenuhi nilai standar rasio.
Zubaidah (2018)	Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Matahari Department Store. Tbk	Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas	Deskriptif	Kinerja keuangan pada PT. Matahari Department Store. Tbk ditinjau dari rasio keuangan dengan menggunakan rasio rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, DAR, DER, ROI ROE, perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan.
Supra (2018)	Tentang Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Taiso Pharmaceutical Indonesia	Analisis Rasio Keuangan: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.	Deskriptif	Penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan untuk periode 2014 sampai 2016 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas tergolong kategori baik.

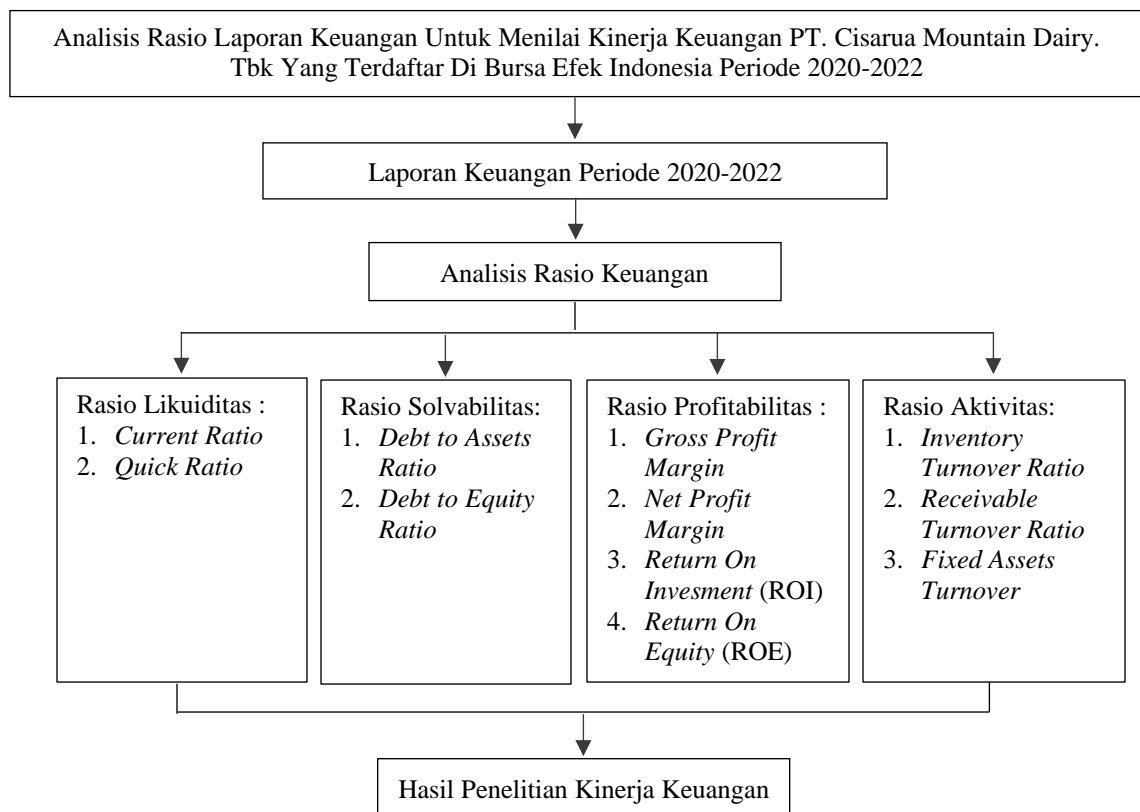
Sumber: Penelitian Terkait (2023)

2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:95), kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Cisarua

Mountain Dairy. Tbk yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman, terutama produk susu. Pada penelitian ini dimana peneliti akan mengumpulkan data dan informasi mengenai laporan keuangan PT. Cisarua Mountaim Dairy. Tbk, periode 2020-2022 yang didalamnya terdapat data-data yang mendukung dalam proses perhitungan menggunakan rasio-rasio keuangan yang peneliti sudah pilih diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Selanjutnya peneliti akan melakukan interprestasikan perhitungan nilai rasio terhadap kinerja keuangan dan menganalisis untuk mendapatkan hasil dalam penelitian ini apakah kondisi keuangan PT. Cisarua Mountain Dairy. Tbk sudah baik atau tidak baik selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Di bawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini. Dibawah ini berikut gambar kerangka konseptual:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Sumber: Penulis (2023)